

KESEJAJARAN KARAKTER DAN FUNGSI MUSIK RAKYAT DENGAN MUSIK POPULER

(Alternatif Model Karya Musik Populer Guna Persiapan Program Studi
Musik Industri Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta)

Dalam Karya Komposisi Musik :

“ ANGIN NUSWANTARA “

Laporan Karya Seni



Diajukan Oleh :

Drs. F. Purwa Askanta., M.Sn.
NIP : 196502151991031001

Dibiyayai dari DIPA ISI Surakarta

Sesuai Dengan surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program
Penelitian Arstistik (Penciptaan Seni) Tahun Anggaran 2019
Nomor : 12228/IT6.1/LT/2019 Tanggal 14 Agustus 2019

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
April 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian/Penciptaan Seni : KESEJAJARAN KARAKTER DAN FUNGSI MUSIK RAKYAT DENGAN MUSIK POPULER
(Alternatif Model Karya Musik Populer Guna Persiapan Program Studi Musik Industri Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta)
Dalam Karya Komposisi Musik "ANGIN NUSWANTARA"

Biodata

a. Nama Lengkap : Drs. F. Purwa Askanta, M.Sn
b. NIP : 196502151991031001
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Jabatan Struktural :
e. Fakultas / Jurusan : Seni Pertunjukan / Karawitan
f. Alamat Institusi : Jalan Ki Hajar Dewantara 19 Surakarta
g. Telpn / E-mail : 0818259577 / iwhole.solo@yahoo.com
Lama Penelitian/Kekaryaan Seni : 3 bulan
Pembiayaan : Rp 18.000.000.- (Delapan belas juta rupiah)

Surakarta, 26 Oktober 2019

Mengetahui



Dehan, Fakultas Seni Pertunjukan

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

Peneliti/Pencipta Seni

Drs. F. Purwa Askanta, M.Sn.
NIP. 196502151991031001

Mengetahui
Ketua LPP/MPPM

Dr. Slamet, M.Hum.
NIP. 196705271993031002

ABSTRAK

Komposisi musik yang berjudul Kesejajaran Karakter dan Fungsi Musik Rakyat dengan Musik Populer (Alternatif Model Karya Musik Populer Guna Persiapan Program Studi Musik Industri Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta)

adalah karya musik yang bertujuan sebagai bentukan karya kreatif baru dengan mengangkat idiom-idiom musik rakyat etnik Nusantara. Dalam penyusunan karya komposisi ini diharapkan akan tercipta bentuk komposisi musik baru yang mempunyai karakter dan fungsi secara populer atau industrial.

Perbandingan karakter dan fungsi kedua jeinis atau genre musik yang digunakan sebagai obyek penelitian artistik ini digunakan sebagai pijakan untuk menentukan arah kreativitas dengan menggunakan jalan perenungan dan bentukan komposisi.

Dalam penyusunan karya musik ini menggunakan metode penelitian artistik yang meliputi beberapa jalan yaitu, orientasi, observasi dan eksplorasi sebagai cara menentukan tujuan penelitian yang dikehendaki.

Karya komposisi musik ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model karya musik populer untuk persiapan Program Studi Musik Industri pada Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Surakarta serta dapat menambah kasanah kekaryaannya komposisi baru yang menggunakan idiom seni budaya Nusantara, dan mampu menambah pengalaman estetik bagi mahasiswa, tenaga pengajar dan civitas akademika ISI Surakarta khususnya, dan masyarakat aprèsiator karya musik populer baru pada umumnya.

Kata kunci : Komposisi, Musik, Populer, Industrial

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga Penelitian Artistik (Penelitian Karya) ini dapat terwujud dengan lancar dan baik. Dengan kesadaran penuh terselesainya karya komposisi ini atas dukungan berbagai pihak, baik secara moril, spirituil, waktu, pikiran, maupun bimbingan. Maka oleh sebab itu sudah selayaknya penyusun menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kepala pusat Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan mutu (LPPMPPM) Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberi kesempatan dan memfasilitasi penelitian karya seni ini.

Hormat dan terima kasih juga penyusun sampaikan kepada seluruh pendukung karya, tim produksi dan khusus kepada Ibu Sruti Respati yang dengan tulus sudi membantu menyempurnakan terselesainya Penelitian Artistik ini.

Penyusun menyadari bahwa karya dan tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu saran, kritik dan masukan demi kebaikan karya komposisi ini sangat penyusun harapkan. Penyusun berharap karya komposisi musik ini dapat digunakan sesuai harapan dan dapat menambah wacana kekarya seni budaya Indonesia.

Surakarta, 26 Oktober 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Penciptaan	1
Gagasan Isi	2
Tujuan dan Manfaat Penciptaan Musik	4
Tinjauan Sumber	5
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA	8
Tahap Persiapan	8
Tahap Penggarapan	10
BAB III DESKRIPSI SAJIAN	16
BAB IV PENUTUP	55
DAFTAR PUSTAKA	56
Daftar Nara Sumber	56
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Data Perorangan Dosen	57
Lampiran 2 Surat Pernyataan Peneliti/Karya Seni	61
Lampiran 3 Yustifikasi Penelitian Artistik/ Kekaryaannya Seni	62
Daftar Pendukung	64
LAMPIRAN FOTO	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan musik dewasa ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam pengertian percampuran genre, garapan maupun idiom musikalnya, hal itu terjadi secara global atau mendunia. Era digital berperan besar sebagai penyumbang globalitas, ide-ide kreatif guna mencari kebaruan secara keindahan maupun penyajian. Batasan-batasan etnisitas maupun aturan-aturan kebudayaan seakan melebur dalam kesatuan ide-ide kreatif musikal yang mampu menerobos jaman. Fenomena itu terjadi pada perkembangan musik hayati maupun musik terapan yang lebih dikenal sebagai musik populer atau musik industri.

Keberadaan musik industri sebenarnya sudah sangat lama terjadi seiring dengan revolusi industri pada abad ke 18 di Eropa. Hal itu terungkap pada tulisan William Flaming, dalam bukunya yang berjudul “Arts and Idea “. 1980, hal.339. yang menyatakan :

“ Pada masa revolusi industri, ilmu pengetahuan dan sains mengalami perkembangan dan melakukan banyak terobosan yang memberikan hasil terutama yang datang dari para ilmuwan untuk menggunakan prinsip-prinsip sains bagi persoalan praktis.”

Pada masa itu banyak ditemukan alat-alat baru yang menunjang kemudahan orang untuk melakukan kegiatan industrial, sebagai contoh yang terkait dengan seni musik adalah mesin penguat suara dan alat perekaman. Revolusi industri pada masa itu sangat berpengaruh pada perilaku dan sikap kehidupan manusia. Perubahan peradaban baru dari masyarakat agraris kedalam industrial secara tidak sadar mempengaruhi perilaku kehidupan keseharian manusia termasuk pada selera musiknya.

Musik industri atau musik populer berorientasi pada hiburan yang disenangi oleh masyarakat luas, oleh sebab itu musik populer cenderung memiliki ciri yang ringan dan mudah dicerna baik secara syair, pergerakan melodi maupun garapannya. Sehubungan dengan ciri-ciri musik populer tersebut terlihat tidak begitu jauh dengan keberadaan bentuk musik rakyat yang ada di daerah-daerah Indonesia, walaupun secara penyebaran dan makna terdapat perbedaan, hal itu

menurut Dieter Mack dalam bukunya yang berjudul “ Musik Kontemporer” dan Persoalan Interkultural. 2001, hal.2. disebutkan :

“ Musik populer ini tidak dapat disamakan dengan musik rakyat, seperti misalnya dalam tradisi etnik-etnik di Indonesia sebab musik populer baru ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan komersial, dimana teknologi reproduksi memungkinkannya.”

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan musik rakyat dan musik populer memiliki persamaan dalam hal fungsi hiburan, tetapi dari segi karakter komersial atau sifat-sifat keindustriannya terdapat perbedaan.

Mengingat kekayaan musik rakyat Indonesia sangat beragam dan memiliki berbagai varian baik secara bentuk sajian maupun ide musikalnya, yang mana disetiap daerah memiliki beragam jenis dan masing-masing varian musik rakyat tersebut dapat diangkat menjadi berbagai idiom musikal dalam bentuk karya musik baru yang disikapi secara industrial berwujud populer musik.

Sifat ringan dan menghibur pada musik populer menjadi suatu pilihan yang dapat disejajarkan dengan musik rakyat Indonesia. Oleh sebab itu musik rakyat dapat diangkat sebagai bagian ideom penciptaan karya musik untuk memberi penekanan kesan etnisitas serta mengangkat pesona ke-Indonesian dalam sebuah karya musik populer. Perlu ditambahkan beberapa pensikapan terhadap musik rakyat tersebut agar dapat diproduksi secara komersial kekinian dan mempunyai karakter industrial.

Berdasar pada uraian tersebut diatas munculah gagasan untuk mengusulkan karya penelitian artistik yang berwujud suatu karya komposisi yang berorientasi pada kesejajaran karakter dan fungsi musik rakyat dengan musik populer dengan judul karya “ANGIN NUSWANTARA”

B. Gagasan Isi

Dalam usulan penelitian ini, didasari oleh sebuah keinginan untuk membuat model karya komposisi musik baru yang berorientasi pada bentuk karya musik populer guna kepentingan persiapan akan dibukaanya sebuah Program Studi Musik Industri pada Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta .

Program studi rintisan musik industri dalam perjalannya sekarang sudah masuk ke tahap borang naskah akademik, yang menurut Aton Rustadi

(wawancara tanggal 15 Agustus 2019) program studi musik industri yang berbasis pada musik etnik Nusantara ini penting karena,

“...posisi musik industri setrategis dalam konteks pemajuan kebudayaan, selain upaya konservasi musik Nusantara. Perlu juga dilakukan upaya pengembangan musik Nusantara di tingkat yang lebih luas.”

Mengingat pentingnya program studi musik industri tersebut maka perlu juga dipersiapkan model bentuk komposisi yang disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan, yang mana rencana isian kompetensi yang dipersiapkan untuk membekali mahasiswa secara garis besar dalam hal kekaryaannya adalah :

1. Mampu membuat lagu.
2. Mampu menata musik.
3. Mampu membuat musik ilustrasi.
4. Mampu mengadopsi idiom-ideom musik tradisional dan atau rakyat Indonesia kedalam karya musik baru.
5. Mampu memanfaatkan sarana teknologi sebagai media produksi

Dengan berdasar pada tuntutan kompetensi tersebut, penyusunan karya komposisi ini akan menyesuaikan.

Mengingat pentingnya kebutuhan model karya dan proses produksi musik sebagai salah satu alternatif bentuk komposisi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan maka disusunlah komposisi musik ini. "ANGIN NUSWANTARA" merupakan judul komposisi yang mengandung maksud adanya unsur etnisitas Nusantara sebagai bagian ideom karya musik keseluruhan.

Kreativitas yang akan dibangun berdasar pada kesadaran akan kebutuhan hiburan yang menggunakan media ekspresi musik-musik rakyat Nusantara. Vokal gaya tradisi Jawa dan Calung Banyumas sebagai instrumen yang mewakili musik rakyat akan digunakan sebagai bagian media dasar untuk menyampaikan tujuan kesejajaran antara dua jenis musik yang berkembang pada saat ini. Berbagai karakter yang terdapat pada industrial musik akan digunakan sebagai pijakan dalam proses kreatif penyusunan komposisi yang berdasar pada pendalaman kajian kedua genre musik tersebut.

Karya komposisi musik disusun dengan menggunakan bentuk yang terdapat pada musik populer setandart yaitu A-A-B-A dan berbagi kemungkinan variasinya serta mengacu pada tuntutan kompetensi yang diharapkan. Bentuk lagu dasar tersebut akan dikembangkan dengan ekspresi dan emosi yang sesuai

dengan karakter musik Industri. Berbagai permainan emosi dalam komposisi ini akan memberikan berbagai varian kesan secara musikal, diwujudkan secara melodis dan ritmik serta berbagai varian garap yang mengacu pada karakter musik populer yang mempunyai orientasi pasar.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Musik

Walaupun musik-musik populer yang menggunakan idiom kerakyatan sudah banyak dieksplorasi oleh beberapa pengkarya seni sebelumnya tetapi pada kenyataannya yang berkembang belum seluruhnya sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada prograam studi rintisan musik industri di jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta.

Atas dasar pertimbangan uraian diatas penyusun mencoba untuk meneliti kesejajaran karkter dan fungsi dari kedua jenis musik yang memiliki latar belakang yang berbeda secara penyusunan kreativitasnya agar menjadi satu bentuk komposisi musik yang memanfaatkan idiom-idiom kerakyatan sebagai bagian dari bentuk karya musik populer yang masih mempertimbangkan segi garapan seni kerakyatan tradisi Nusantara yang diproduksi dengan memanfaatkan teknologi yang terkait dengan produksi musik.

Karya komposisi “ANGIN NUSWANTARA” merupakan karya musik dengan acuan ganre populer musik yang mana lebih mengarah pada sifat-sifat hiburan yang diharapkan mamapu bermanfaat pada Program studi Musik Industri Jurusan Etnomusikologi sebagi,

1. Salah satu alternatif bentuk komposisi musik populer baru.
2. Acuan model karya dalam proses belajar mengajar maupun tugas akhir.
3. Contoh penggunaan teknologi sebagai media produksi musik industri.
4. Bahan kajian dalam mata kuliah analisis musik Industri.
5. Mampu membuka wacana kreativitas kekayaan yang memanfaatkan unsur-unsur kesenian rakyat sebagai bagian idiom kekayaan baru.

Hasil karya musik yang berjudul “ANGIN NUSWANTARA” Kesejajaran Karakter dan Fungsi Musik Rakyat Dengan Musik Populer (Alternatif Model Karya Musik Populer Guna Persiapan Program Studi Musik Industri Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta) akan didokumentasikan, baik secara audio maupun tertulis dan akan dipublikasikan melalui jurnal nasional.

D. Tinjauan Sumber

Dalam penelitian arstistik atau karya seni membutuhkan data-data yang terkait dengan topik penelitian yang diajukan. Sebagai bahan kajian dan analitis dapat menentukan arah karya komposisi agar sesuai dengan obyek yang diinginkan. Data dapat diperoleh secara refrensial baik dari kepustakaan, audio, audio visual maupun wawancara pada nara sumber yang kompeten dalam bidangnya. Data-data dari sumber-sumber tersebut akan digunakan untuk mengembangkan ide-ide kreatif kekaryaannya yang akan disusun dalam hal ini komposisi musik “ANGIN NUSWANTARA”, serta dapat digunakan untuk menunjukkan keaslian karya komposisi agar terhindar dari plagiasi. Adapun tinjauan sumber yang digunakan dalam penyusunan karya komposisi musik ini adalah :

A. Tinjauan Pustaka

1. Dieter Mack (2004) Buku yang berjudul Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural. Buku ini merupakan kumpulan esai yang membahas beberapa topik, antara lain sejarah tradisi dan penilaian musik, Tradisi-Modern-Kontemporer-Interkultural.
2. Primadi (1978) Buku yang berjudul Proses Kreasi.Apresiasi.Belajar. Dalam Buku ini dibahas tentang apa dan bagaimana proses kreasi dan apresiasi serta hubungan antar kreator, hasil kreatifitas dan apresiasinya.
3. Rahayu Supanggah. (1998) Artikel yang berjudul MUSIK RAKYAT, TRADITIONAL, ETNIK, DAERAH, DIANTARA BATAS MAYA. Dalam artikel ini dibahas tentang pemahaman jenis musik yang berakar dari rakyat Indonesia.
4. Suka Harjana. (2002) Buku yang berjudul Coret- Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini. Buku ini membahas berbagai hal tentang musik, komposisi apa dan bagaimana karya musik kontemporer serta perjalannya.
5. William Flaming, dalam bukunya yang berjudul “Arts and Idea “ yang membahas Tentang perkembangan sejarah revolusi industri di Eropa.

Selain dari referensi pustaka di atas, penulis merasa perlu untuk memahami dan mendalami sumber audio, video yang terkait dengan topik penelitian ini, yang akan digunakan sebagai bandingan dan mencari kesejajaran karakter dan fungsi guna untuk menentukan arah bentuk komposisi baru yang akan disusun. Data sumber video ini semua didapat dari WebSite [www. Youtube.com](http://www.Youtube.com) , yang terkait dengan judul penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Koleksi Calung - Calung Banyumasan , Wahyu chanel Youtube Dipublikasikan tanggal 20 Mar 2018 dalam video yang diunggah ini berisikan tentang penyajian calung Banyumas mengiringi tari Lengger.
2. Koleksi lagu orleng calung orjen Karisma, Dipublikasikan tanggal 11 Des 2018 Album ini berisikan lagu-lagu rakyat yang digarap dalam bentuk hiburan dengan instrument calung dan organ.
3. Calung Fung Malioboro Street Musision– Yogyakarta. Dipublikasikan tanggal 27 Apr 2018. Dalam video ini berisi pengamen calung yang memainkan lagu-lagu populer.
4. Sragenan Campursari /Tetesing Tresno. Dipublikasikan tanggal 13 Feb 2019. Video ini berisi tentang pentas campursari gaya Sragenan yang memainkan lagu-lagu daerah dengan gaya populer campursari.
5. Karimata Live 88 (Lagu Sketsa - cipt. Erwin Gutawa) Dipublikasikan tanggal 16 Des 2010 Penggemar Karimata Band – PKB (FB Group) mempersembahkan video Karimata Band Live tahun 1988. Video ini berisi lagu-lagu jazz progresif dari group yang memiliki idialis industrial musik.
6. Krakatau - Prthvi Mata (Live at DSS Music). Dipublikasikan tanggal 30 Jan 2019. Kelompok band yang sering berkolaborasi dengan musik etnik Nusantara dan selalu menggunakan idiom etnik untuk garapan karya musiknya.
7. Chrisye - Kala Cinta Menggoda. Dipublikasikan tanggal 18 Des 2010. Salah satu lagu arransmen Erwin Gutawa yang memasukan unsur keroncong kedalam proses kreatifnya.

Karya komposisi yang berjudul “ANGIN NUSWANTARA” Kesejajaran Makna dan Fungsi Musik Rakyat dengan Musik Populer (Alternatif Model Karya Musik

Populer Guna Persiapan Prgram Studi Musik Industri Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta), merupakan karya komposisi musik dengan menggunakan gaya populer yang diproduksi dalam bentuk audio karena karakter karya ini banyak menggunakan sound efek dan disain suara baru yang dikerjakan dengan memanfaatkan sarana teknologi yang berwujud software program musik yang akan diuraikan pada bahasan Bab II.



BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

Penyusunan karya komposisi musik “ANGIN NUSWANTARA” akan dibagi menjadi dua tahap dalam mewujudkan ide-ide dasar yang terkait dengan idiom yang digunakan. Adapun pembagian tahapan tersebut adalah :

A. Tahap persiapan

Pada tahapan ini penyusun akan melakukan Orientasi, Observasi dan Eksplorasi, adapun uraian tentang hal tersebut meliputi :

1. Orientasi

Orientasi dilakukan untuk menentukan arah karya komposisi musik yang disesuaikan dengan ide-ide kreatif secara tematik dalam bingkai idiom yang digunakan. Dalam hal ini orientasi berwacana pada unsur-unsur musik populer yang memanfaatkan sarana teknologi dalam memproduksi karya musik ini, maka pemahaman dan penguasaan software program-program musik perlu dilakukan untuk mencari kesesuaian jenis program pendukung yang akan digunakan. Seperti apa yang diungkapkan Iwan Budi Santoso dalam wawancara tanggal 20 Agustus 2019. Iwan berpendapat,

“ Penguasaan program-program pengolah bunyi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi yang maksimal...”

Mengingat banyaknya jenis software program musik yang ada maka perlu memilih program musik yang paling sesuai, untuk kepentingan produksi karya komposisi ini, software program musik yang sesuai adalah :

1. Studio virtual, jenis programnya adalah Cubase versi 5 yang dikeluarkan oleh Steinberg.
2. Looping, jenis programnya adalah Reason versi 5 yang dikeluarkan oleh Propellerhead.
3. WAV editor jenis program yang dipilih adalah Sound forge Pro versi 20.23 yang diproduksi oleh Sony Creative software.inc
4. Finale versi 25.00 untuk menulis notasi yang diproduksi oleh MakeMusic.Inc

Keempat software tersebut mempunyai fungsi dan spesifikasi berbeda tetapi saling mendukung dalam memproduksi karya musik ini.

Orientasi musikal dalam komposisi ini mengarah pada penyusunan dan produksi karya musik populer yang akan digunakan sebagai salah satu alternatif model bentuk karya musik populer yang diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pada

Program Studi Musik Industri Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta, karena hal tersebut maka karya musik ini disusun atas dasar kompetensi yang diharapkan.

2. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan guna mendapatkan data-data yang berkaitan dengan sumber penelitian yang akan digunakan sebagai materi penciptaan. Data-data hasil observasi juga dapat digunakan sebagai pemicu pengembangan ide dalam penyusunan karya terkait dengan kreativitas dan inovasi yang menggunakan obyek kekaryaannya serta pengembangan imajinasi yang pada akhirnya menjadi bentuk komposisi yang akan dibuat.

Karya komposisi ini memerlukan pengamatan lapangan untuk memahami perkembangan musik populer khususnya yang mengangkat idiom tradisi dan atau musik rakyat Indonesia. Mengingat karya penelitian ini banyak menggunakan teknologi digital yang hasil produksinya tidak untuk dipentaskan tetapi hanya sebuah karya audiotif dalam bahasa pasarnya disebut singgel album, oleh sebab itu pengamatan yang dilakukan penyusun fokus pada musik-musik populer yang berkembang di dunia maya, karena pada era sekarang dunia maya sudah dapat digunakan sebagai barometer perhal selera terhadap karya musik-musik populer.

Pengamatan perkembangan musik populer yang menggunakan idiom tradisi dan atau musik rakyat dalam pengumpulan data dilakukan dengan mencari pendapat dari beberapa nara sumber yang terkait dengan hal tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Darno Kartawi, 53 tahun, sebagai seorang seniman musik calung berpendapat bahwa perkembangan calung populer Banyumas banyak yang mengacu pada musik campursari sebagai dasar garapnya tetapi Darno tidak melihat esensi karawitan calung yang sebenarnya maka yang didapat hanya kesan hura-hura dan monoton.

3. Eksplorasi

Dalam eksplorasi penyusun akan mengekspresikan obyek yang telah diobservasi menjadi materi-materi dasar yang siap disusun menjadi bagian-bagian karya komposisi.

Adapun langkah persiapan penyusunan komposisi yang akan dilalui adalah :

1. Non Teknis;

- a. Mencari informasi tentang bentuk musik rakyat dan musik populer.
- b. Mencari informasi lewat tulisan berupa buku, laporan karya seni, dan buku lain yang berhubungan dengan komposisi musik yang diangkat.
- c. Mengumpulkan data audio dan audio visual yang berhubungan dengan judul obyek penelitian.

- d. Membuat konsep karya secara tulisan.
 - e. Memilih dan menentukan software program musik yang sesuai kebutuhan.
 - f. Memilih dan menetapkan para musisi pendukung karya.
 - g. Menentukan ruang latihan.
 - h. Menyusun jadwal latihan.
 - i. Memberikan dan menjelaskan konsep komposisi kepada seluruh pemusik.
2. Teknis
- a. Mendisain bunyi untuk membuat looping dan sound efek.
 - b. Menentukan instrumen.
 - c. Menyusun karya komposisi.
 - d. Latihan penjajakan.
 - e. Melatih bagian perbagian kepada seluruh musisi pendukung.
 - f. Melakukan latihan bersama.
 - g. Melakukan latihan pengulangan.
 - h. Memberi arahan sesuai yang dikehendaki penyusun.
 - i. Latihan pematapan.
 - j. Evaluasi hasil latihan.
 - k. Proses perekaman secara multi track.

B. Tahap Penggarapan

Komposisi “ANGIN NUSWANTARA” bertolak dari ide kesejajaran karakter dan fungsi kedua jenis genre musik yang keberadaanya memiliki fungsi dan tujuan yang sama sebagai musik hiburan. Menurut Alan P Merriam dalam bukunya yang berjudul *The Anthropology of Music*, (1964 hal.223), fungsi musik dibagi menjadi sepuluh, salah satunya adalah fungsi hiburan,

“...yang mana mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari Melodi ataupun liriknya”.

Selain fungsi tersebut Merriem juga berpendapat bahwa

“fungsi musik sebagai yang berkaitan dengan norma sosial dalam uraiannya dijelaskan bahwa musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan”.

Pendapat tersebut diatas menjadi dasar dalam penyusunan karya komposisi ini. Keterkaitan pendapat Merriam dengan karya komposisi ini adalah penggunaan melodi yang ringan dan mudah ditangkap secara kesan musikal dan digarap dengan beberapa variasi kesan ilustratif dengan balutan pesona tradisi sebagai penegas kesan Nusantara yang dalam program studi musik industri jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta menjadi cirikhas yang diharapkan.

Pendapat tersebut diatas juga dikuatkan oleh Rahayu Supanggah dalam artikelnya yang berjudul, Musik Rakyat, Tradisional, Etnik, Daerah Diantara Batas Maya, 1998, hal. 1 disebutkan :

“Sebagaimana contoh musik rakyat biasanya dihubungkan dengan kesenian sejenis yang tidak memerlukan persyaratan keseriusan, kualitas, maupun kerumitan (atau kecanggihan, solfistikasi).”

Pendapat serupa dalam musik populer juga diungkapkan oleh C Teguh Budiarto dalam bukunya yang berjudul Musik Modern dan Idiologi Pasar (2001, hal.57) dalam tulisannya yang menyinggung tipe komponis musik populer, pendapat tersebut adalah :

“...para komponis yang mengikuti selera pendengar (selera pasar) dan ingin menyenangkan mereka sehingga disebut konformis. Mereka cenderung kembali ke gaya lama dan mencari inovasi baru “.

Dari kedua pendapat tentang karakter musik rakyat dan musik populer tersebut, penulis dapat menemukan kesejajaran karakter yang berkait dengan obyek penelitian ini.

Dalam mewujudkan bentuk komposisi musik baru yang berdasar pada sebuah penelitian artistik, penulis akan menggunakan beberapa langkah kerja penyusunan karya komposisi. Adapun langkah penggarapan yang digunakan adalah :

1. Perenungan

Langkah perenungan ini digunakan untuk mewujudkan materi yang didapat dari analisis data menjadi wujud ide-ide baru yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi tema karya. Dalam penyusunan komposisi baru perenungan dibutuhkan juga guna mengembangkan imajinasi penyusunan karya komposisi dalam penggarapan kedalam bentuk yang akan diwujudkan, yang mana wujud tersebut akan menjadai kesatuan kesan secara musikal. Proses perenungan diperlukan untuk mendapatkan gambaran ide-ide kreatif yang akan digunakan sebagai pijakan dalam membangun kreativitas untuk mengembangkan bentuk karya komposisi. Dari perenungan yang dilakukan penyusun

mendapatkan sebuah ide untuk membuat lagu yang bertema tentang kebanggaan akan kebesaran bangsa Indonesia dalam satu kesatuan rasa memiliki. Lagu tersebut disusun dengan syair bahasa daerah Jawa dengan judul “Angin Nuswantara”, syair lengkapnya seperti berikut ini :

“ANGIN NUSWANTARA”

Sumribit sumilir angin, angin-angin Nuswantara
 Sumilir ngalir neng raga
 Sumribit sumilir angin, angin bangsa kang mardika
 Sumebar nyawiji rasa

Kumlebeting gendra bangsaku
 Abang putih neng angkasa biru
 Kang dadi tanda, maju negriku
 Nuswantara

Jaya, jaya, jaya Nuswantara
 Tansah moncer, neng penjuru donya
 Dadi kiblating, seni budaya, Nuswantara

Syair tersebut akan dibentuk dengan melodi, akan menjadi satu lagu pokok yang digarap dengan berbagi variasi menjadi satu karya komposisi musik baru.

2. Pembentukan

Seperti dalam ilmu bentuk analisis musik, komposisi yang paling sederhana berwujud lagu, yang mana lagu dapat terbentuk dari beberapa unsur struktur lagu. Unsur terkecil dalam lagu berupa wujud yang digunakan menjadi sebuah ide komposisi terkecil yang belum mempunyai makna secara musikal. Dalam bentukan ini wujud seperti contoh dibawah ini,

Wujud 1.



Wujud 2.



Wujud 3.



Wujud 4.



Wujud 5.



Apabila wujud satu dan lainnya digabung akan menjadi motif, yang mana motif sudah mempunyai kesan secara musikal, seperti contoh berikut ini :

Contoh motif 1.



Contoh motif 2.



Apabila motif digabung akan membentuk sebuah frase. Dibawah ini contoh frase dalam lagu “Angin Nuswantara”,

Contoh frase.



Gabungan dua frase akan menjadi kalimat lagu, berikut contohnya,

Contoh kalimat lagu.



Satu kalimat lagu merupakan bagian bentuk komposisi terkecil, dari gabungan kalimat-kalimat lagu akan menjadi gabungan bentuk kalimat, apabila digabungkan dengan syair menjadi lagu seperti dibawah ini.

Angin Nuswantara

Tempo Sedang

Purwa Askanta

Sum-bri-bit su - mi-lir a - ngin a - ngin - a - ngin Nu-swan-ta - ra su -
 mi - lir nga-lir neng ra - ga Sum-bri-bit su - mi-lir a - ngin a - ngin bang-sa kang mer-di-
 ka su - me - bar nya-wi-ji ra - sa Ku-mle-bet ting gen - de-ra bang - sa-ku
 a-bang-pu - tih neng ang-ka-sa bi-ru kang-da - di tan-da ma-ju ne-gri-ku
 Nu-swan-ta - ra Sum-bri-bit su - mi-lir a - ngin a - ngin bang-sa kang mer-di-
 ka su - me - bar nya-wi-ji ra - sa Ja-ya ja - ya ja - ya Nus-wan ta-ra
 tan-sah mon - cer neng - pen-ju-ru do-nya da-di ki-bla-ting se-ni bu-da-ya
 Nu - swan - ta - - - ra

Uraian dan contoh tersebut diatas akan digunakan sebagai pijakan untuk penyusunan bentuk komposisi keseluruhan dalam karya ini.

Ketegangan dan kelegaan merupakan bentukan untuk penandasan kesan-kesan musikal yang akan dibangun. Pada dasarnya melodi memiliki karakter yang dapat diolah menjadi kesan ketegangan atau kelegaannya, arah melodi maupun arah garapan iringan secara tekanan berat atau ringan (aksentuasi) ataupun arah pergerakan harmoni akan memberikan arti tersendiri secara kesan musikal. Olahan garapan ketegangan dan kelegaan dalam karya komposisi musik ini akan membawa pendengar menjadi dinamis secara emosi. Dinamis merupakan salah satu ciri yang terdapat pada musik populer dan musik rakyat. Komunikasi emosi akan terjalin dalam kesatuan rasa dinamisasi yang mengakibatkan ketertarikan pendengar secara emosional dan pendengar komposisi tersebut akan merasa terhibur.

Garapan berikutnya akan difokuskan pada ekspresi dan emosi yang disusun menjadi melodi penegas Ke-Nusantaraannya seperti dalam pembuka komposisi yang menggunakan melodi gaya tradisi Jawa yang menurut Sri Suparsih dalam wawancara pada tanggal 21 Agustus 2019, mengatakan bahwa,

“ melodi vokal pembuka lagu dalam tradisi karawitan Jawa disebut *bawa* yang mana berisi melodi dan syair bersifat bebas tanpa ada ikatan pada bentuk tertentu “

dalam karya ini syair yang digunakan untuk *bawa*, sebagai berikut :

Sumunar cahya sang surya

Indah tansah hangujiwat

Nyata lamun hanguripi

Raharja kang Nuswantara

Menurut Sri Suparsih diterjemahkan bebas dalam bahasa Indonesia seperti ini,

Bersinar cahaya matahari

Selalu memberi daya pikat

Nyata memberi kehidupan

Keselamatan Nusantara

Buka gaya tradisi Jawa tersebut diharapkan menjadi pesona karakteristik Nusantara dan akan menyempurnakan bangunan bentuk karya komposisi ini.

Dalam musik populer maupun musik rakyat karakter merupakan sesuatu yang sangat penting, karena karakter ringan harus mampu menjadi hiburan yang menarik dan dapat menyatu dengan penikmatnya. Mengingat hal tersebut maka irama yang menarik dalam garap iringan menjadi sesuatu yang penting, agar karya komposisi dapat menyentuh rasa dan emosional penikmatnya.

Dari uraian kedua langkah penggarapan karya tersebut diatas diharapkan sesuai dengan karakter dan fungsi yang diangkat dalam penelitian artistik yang berbentuk karya komposisi musik yang berjudul “ANGIN NUSWANTARA”.

Pemahaman kedalaman garap karya komposisi musik ini, dapat dilihat dan dianalisa dalam BAB III.



BAB III

DESKRIPSI SAJIAN

Score

"ANGIN NUSWANTARA"

Purwa Askanta

♩ = 70 ad.lib

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. The top staff is for the Vocal Solo, with lyrics: "Se - ra - nar... ca - ya sang - sur - ya... in - dah - ta - lah - a - nga... fi - ku - nya...". The following staves are for Vocal Pria 1.1, Vocal Pria 2.2, Violin, Viola, Cello, Acoustic Gitar, Electric Bass, Synth, Sound FX, Gendang 1.1, Gendang 2.2, Dhem-dhem 3, Gong, and Loop. A large, stylized red watermark is overlaid on the center of the score.

"ANGIN NUSWANTARA"

Vox. *tu - la - man - ha - ngi - pi - tu - lar - ja Nu - swan - ta - ra.*

T. 1

T. 2

Vln.

Vla.

Vc.

Ac. Gtr.

E. B.

Synth.

FX

Gmb. 1

Gmb. 2

Chm. 1

Bedug

D. S.

"ANGIN NUSWANTARA"

The image displays a musical score for the piece "ANGIN NUSWANTARA". The score is arranged in a vertical stack of staves, each labeled with an instrument or voice part on the left. From top to bottom, the staves are: Voc. (Vocal), T. 1 (Trumpet 1), T. 2 (Trumpet 2), Vln. (Violin), Vla. (Viola), Vc. (Violoncello), Ac. Gtr. (Acoustic Guitar), E.B. (Electric Bass), Synth. (Synthesizer), FX (Effects), Gmb. 1 (Saxophone 1), Gmb. 2 (Saxophone 2), Kham 1 (Kham), Bedug (Bedug), and D. S. (Drum Set). The music is written in a 2/4 time signature. The vocal line is mostly silent, with some lyrics appearing in the T. 2 staff: "Su - hi - hi - su - hi - hi -". The electric bass and drum set parts feature rhythmic patterns. A large, semi-transparent watermark of a stylized bird or dragon is overlaid on the center of the page.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score is arranged in a standard orchestral format with the following parts from top to bottom:

- Vox:** Vocal line with lyrics: "a - ngin Ma - yan - ti - ti" and "a - ngin Ma - yan - ti - ti".
- T.1:** Tenor 1 part.
- T.2:** Tenor 2 part.
- Vln.:** Violin part.
- Vla.:** Viola part.
- Vc.:** Violoncello part.
- Ac. Gtr.:** Acoustic guitar part.
- E.B.:** Electric Bass part.
- Synth.:** Synthesizer part.
- FX:** Effects part.
- Gmb. 1:** Trombone 1 part.
- Gmb. 2:** Trombone 2 part.
- Ehem 1:** Euphonium 1 part.
- Bedug:** Bedug (drum) part.
- D. S.:** Double Bass (Drum Set) part.

The score includes various musical notations such as clefs, time signatures, and dynamic markings like *mf* and *f*. A large, stylized red watermark is overlaid on the score.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score for "ANGIN NUSWANTARA" is presented on a page with 14 staves. The instruments and parts are as follows:

- Vox:** Vocal line, currently silent.
- T.1 & T.2:** Trumpet parts, currently silent.
- Vln.:** Violin part, currently silent.
- Via.:** Viola part, currently silent.
- Vc.:** Violoncello part, currently silent.
- Ac. Gtr.:** Acoustic guitar part, currently silent.
- E.B.:** Electric Bass part, playing a rhythmic eighth-note pattern.
- Synth:** Synthesizer part, playing a simple melodic line.
- FX:** Effects part, currently silent.
- Gmb. 1 & 2:** Two snare drum parts, playing a consistent rhythmic pattern.
- Dhem. 1:** Conga drum part, playing a rhythmic pattern.
- Bedug:** Bedug drum part, playing a simple rhythmic pattern.
- D. S.:** Double Bass drum part, playing a complex rhythmic pattern.

A large, faint watermark of a traditional Indonesian batik pattern is visible in the background of the score.

"ANGIN NUSWANTARA"

The image displays a musical score for the piece "ANGIN NUSWANTARA". The score is arranged in a vertical stack of staves, each labeled with an instrument or voice part. From top to bottom, the staves are: Voc., T. 1, T. 2, Vln., Vla., Vc., Ac. Gtr., E. B., Synth., FX, Gmb. 1, Gmb. 2, Dhem. 1, Bedug, and D. S. The score includes musical notation such as notes, rests, and stems. A large, semi-transparent watermark is overlaid on the center of the page, partially obscuring the musical notation. The watermark appears to be a stylized, circular emblem with intricate, swirling patterns, possibly representing a traditional Indonesian motif. The page number "23" is located in the top right corner.

"ANGIN NUSWANTARA"

The image displays a musical score for the piece "ANGIN NUSWANTARA". The score is arranged in a vertical stack of staves, each labeled with an instrument or voice part. From top to bottom, the staves are: Voc. (Vocal), T. 1 (Trumpet 1), T. 2 (Trumpet 2), Vln. (Violin), Vla. (Viola), Vc. (Violoncello), Ac. Gtr. (Acoustic Guitar), E.B. (Electric Bass), Synth. (Synthesizer), FX (Effects), Gmb. 1 (Saxophone 1), Gmb. 2 (Saxophone 2), Dhem. 1 (Drum 1), Bedug (Bonglo), and D. S. (Drum Set). The score is written in a 4/4 time signature. The vocal line is mostly silent, indicated by rests. The instrumental parts include various rhythmic patterns and melodic lines. A large, semi-transparent watermark of a stylized bird or dragon is overlaid on the center of the page, partially obscuring the musical notation.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score for "ANGIN NUSWANTARA" is presented on a page with 14 staves. The instruments and parts are listed on the left side of the staves: Voc., T. 1, T. 2, Vln., Vla., Vc., Ac. Gtr., E.B., Synth., FX, Gmb. 1, Gmb. 2, Dhem. 1, Bedug, and D. S. The score is written in a standard musical notation with treble and bass clefs. A large, faint watermark of a traditional Indonesian motif is overlaid on the center of the page. The notation includes various notes, rests, and dynamic markings such as *ff* and *ffz*.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score for "ANGIN NUSWANTARA" is presented on a page with 14 staves. The instruments and parts are listed on the left side of the staves: Vox, T. 1, T. 2, Vln., Vla., Vc., Ac. Gtr., E. B., Synth., FX, Gmb. 1, Gmb. 2, Dhem. 1, Bedug, and D. S. The score is divided into four measures by vertical bar lines. The vocal parts (Vox, T. 1, T. 2) and the string parts (Vln., Vla., Vc.) are mostly silent, indicated by horizontal lines with a fermata. The E. B. (Electric Bass) part features a rhythmic pattern of eighth notes. The Synth. (Synthesizer) part has a few notes in the final measure. The FX (Effects) part has a few notes in the first and third measures. The Gmb. 1 (Trumpet 1) part has a few notes in the first and third measures. The Gmb. 2 (Trumpet 2) part has a few notes in the first and third measures. The Dhem. 1 (Drum 1) part has a few notes in the first and third measures. The Bedug part has a few notes in the first and third measures. The D. S. (Drum Set) part features a complex rhythmic pattern of eighth notes. A large, faint watermark of a traditional Indonesian batik pattern is visible in the background of the score.

"ANGIN NUSWANTARA"

The image displays a musical score for the piece "ANGIN NUSWANTARA". The score is arranged in a vertical stack of staves, each labeled with an instrument or voice part on the left. From top to bottom, the parts are: Voc. (Vocal), T. 1 (Trumpet 1), T. 2 (Trumpet 2), Vln. (Violin), Vla. (Viola), Vc. (Violoncello), Ac. Gtr. (Acoustic Guitar), E.B. (Electric Bass), Synth. (Synthesizer), FX (Effects), Gmb. 1 (Saxophone 1), Gmb. 2 (Saxophone 2), Dhem. 1 (Drum 1), Bedug (Bonglo), and D. S. (Drum Set). The score is divided into three measures by vertical bar lines. The first two measures contain rests for most parts, while the Electric Bass, Acoustic Guitar, and Saxophones have musical notation. The third measure shows more activity across several parts, including the Saxophones, Dhem. 1, and D. S. A large, semi-transparent watermark of a traditional Indonesian batik pattern is overlaid on the center of the page, partially obscuring the musical notation.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score for "ANGIN NUSWANTARA" is presented on a page with 15 staves. The instruments and their parts are as follows:

- Voc:** Vocal line, currently silent.
- T.1:** Trumpet 1, currently silent.
- T.2:** Trumpet 2, currently silent.
- Vln.:** Violin, currently silent.
- Vla.:** Viola, currently silent.
- Vc.:** Violoncello, currently silent.
- Ac. Gtr.:** Acoustic guitar, currently silent.
- E.B.:** Electric Bass, playing a rhythmic line of eighth notes.
- Synth:** Synthesizer, currently silent.
- FX:** Effects, currently silent.
- Gmb. 1:** Gong 1, playing a complex, fast-paced rhythmic pattern.
- Gmb. 2:** Gong 2, playing a rhythmic pattern of eighth notes.
- Dhem. 1:** Djembe 1, playing a rhythmic pattern of eighth notes.
- Bedug:** Bedug, currently silent.
- D. S.:** Drums, playing a rhythmic pattern of eighth notes.

A large, faint, circular watermark is visible in the center of the page, partially overlapping the musical staves.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score for "ANGIN NUSWANTARA" is arranged for a large ensemble. The instruments and parts are listed on the left side of the page: Voc., T. 1, T. 2, Vln., Vla., Vc., Ac. Gtr., E.B., Synth., FX, Gmb. 1, Gmb. 2, Dhem. 1, Bedug, and D. S. The score is divided into three measures. The vocal parts (Voc., T. 1, T. 2) and string parts (Vln., Vla., Vc., Ac. Gtr.) are mostly silent, indicated by a horizontal line with a fermata. The E.B. part features a melodic line with eighth notes and slurs. The Synth. and FX parts are also silent. The Gmb. 1 part has a complex, fast-moving rhythmic pattern. The Gmb. 2 part has a simpler melodic line. The Dhem. 1 part has a steady rhythmic pattern. The Bedug part is silent. The D. S. part has a rhythmic pattern of eighth notes.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score for "ANGIN NUSWANTARA" is presented on a page with 14 staves. The instruments and parts are as follows:

- Vox:** Vocal line, currently silent.
- T. 1:** Trumpet 1, currently silent.
- T. 2:** Trumpet 2, currently silent.
- Vln.:** Violin, currently silent.
- Vla.:** Viola, currently silent.
- Vc.:** Violoncello, currently silent.
- Ac. Gtr.:** Acoustic guitar, currently silent.
- E.B.:** Electric Bass, playing a rhythmic pattern of eighth notes.
- Synth:** Synthesizer, currently silent.
- FX:** Effects, currently silent.
- Gmb. 1:** Gong 1, playing a complex rhythmic pattern.
- Gmb. 2:** Gong 2, playing a complex rhythmic pattern.
- Dhem. 1:** Djembe 1, playing a complex rhythmic pattern.
- Bedug:** Bedug, currently silent.
- D. S.:** Drums, playing a complex rhythmic pattern.

The score is marked with measure numbers 29, 30, and 31. A large, faint watermark is visible in the center of the page.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. From top to bottom, the parts are: Voc. (Vocal), T. 1 (Trumpet 1), T. 2 (Trumpet 2), Vln. (Violin), Vla. (Viola), Vc. (Violoncello), Ac. Gtr. (Acoustic Guitar), E.B. (Electric Bass), Synth. (Synthesizer), FX (Effects), Gmb. 1 (Guitar 1), Gmb. 2 (Guitar 2), Dhem. 1 (Drum 1), Bedug (Bass Drum), and D. S. (Double Bass). The score is divided into three measures. The vocal and trumpet parts are mostly silent, indicated by a horizontal line with a bar. The electric bass, acoustic guitar, and double bass parts have active notation. The guitar parts (Gmb. 1 and 2) feature complex rhythmic patterns, including sixteenth-note runs and chords. The drum parts (Dhem. 1 and Bedug) provide a steady rhythmic accompaniment. A large, faint watermark of a traditional Indonesian motif is visible in the background of the score.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score for "ANGIN NUSWANTARA" is presented on page 32. It features a multi-staff arrangement with the following parts:

- Vox:** Vocal line, currently silent.
- T.1 & T.2:** Two Tenor parts, currently silent.
- Vln. & Vla.:** Violin and Viola parts, currently silent.
- Vc.:** Violoncello part, currently silent.
- Ac. Gtr.:** Acoustic guitar part, currently silent.
- E.B.:** Electric Bass part, playing a rhythmic line of eighth notes.
- Synth. & FX:** Synthesizer and Effects parts, currently silent.
- Gmb. 1 & 2:** Two Gong parts, playing rhythmic patterns.
- Dhem. 1:** Djembe part, playing a rhythmic pattern.
- Bedug:** Bedug part, currently silent.
- D. S.:** Double Bass part, playing a rhythmic pattern.

The score includes a large, faint watermark in the center, which is a stylized red circular emblem with intricate patterns. The page number "32" is located in the top right corner.

"CALUPO"

Musical score for "CALUPO" featuring various instruments and a large watermark. The score is arranged in a vertical stack of staves, with the following instruments listed on the left:

- Vcl.
- T. 1
- T. 2
- Vln.
- Vla.
- Vc.
- Ac. Otr.
- E.B.
- Synth
- FX
- Grds 1
- Grds 2
- Drum 3
- Bedig
- D. S.

The score is marked with a large, faint watermark in the center, which appears to be a stylized logo or emblem. The music is written in a standard notation style, with a key signature of one flat and a time signature of 4/4. The score is divided into measures by vertical bar lines, and the instruments are grouped into systems. The D. S. (Double Bass) part is particularly active, playing a complex rhythmic pattern throughout the piece.

"ANGIN NUSWANTARA"

The image displays a musical score for the piece "ANGIN NUSWANTARA". The score is arranged in a vertical stack of staves, each labeled with an instrument or voice part on the left. From top to bottom, the parts are: Voc. (Vocal), T. 1 (Trumpet 1), T. 2 (Trumpet 2), Vln. (Violin), Vla. (Viola), Vc. (Violoncello), Ac. Gtr. (Acoustic Guitar), E.B. (Electric Bass), Synth. (Synthesizer), FX (Effects), Gmb. 1 (Saxophone 1), Gmb. 2 (Saxophone 2), Ehem. 1 (Horn 1), Bedug (Bongkot), and D. S. (Drum Set). The score is divided into measures by vertical bar lines. A large, semi-transparent watermark of a traditional Indonesian motif is overlaid on the central portion of the score. The notation includes various musical symbols such as clefs, notes, rests, and dynamic markings.

"ANGIN NUSWANTARA"

The image displays a musical score for the piece "ANGIN NUSWANTARA". The score is arranged in a vertical stack of staves, each labeled with an instrument or voice part on the left. From top to bottom, the staves are: Voc. (Vocal), T. 1 (Trumpet 1), T. 2 (Trumpet 2), Vln. (Violin), Vla. (Viola), Vc. (Violoncello), Ac. Gtr. (Acoustic Guitar), E. B. (Electric Bass), Synth. (Synthesizer), FX (Effects), Gmb. 1 (Saxophone 1), Gmb. 2 (Saxophone 2), Dhem. 1 (Drum 1), Bedug (Bonglo), and D. S. (Double Bass). The notation includes various musical symbols such as clefs, time signatures, and notes. A large, semi-transparent watermark of a stylized bird is overlaid on the central portion of the score. The page number "35" is located in the top right corner.

"ANGIN NUSWANTARA"

The image displays a musical score for the piece "ANGIN NUSWANTARA". The score is arranged in a vertical stack of staves, each labeled with an instrument or voice part on the left. From top to bottom, the parts are: Voc. (Vocal), T. 1 (Trumpet 1), T. 2 (Trumpet 2), Vln. (Violin), Vla. (Viola), Vc. (Violoncello), Ac. Gtr. (Acoustic Guitar), E. B. (Electric Bass), Synth. (Synthesizer), FX (Effects), Gmb. 1 (Saxophone 1), Gmb. 2 (Saxophone 2), Dhem. 1 (Drum 1), Bedug (Bonglo), and D. S. (Dholak). The Vc. staff contains the only musical notation, including notes, rests, and dynamic markings such as *f* and *mf*. The other staves are mostly empty, with some rests. A large, semi-transparent watermark of a stylized bird is overlaid on the center of the page, partially obscuring the staves.

"ANGIN NUSWANTARA"

The image displays a musical score for the piece "ANGIN NUSWANTARA". The score is arranged in a vertical stack of staves, each labeled with an instrument or voice part on the left. From top to bottom, the staves are: Voc. (Vocal), T. 1 (Trumpet 1), T. 2 (Trumpet 2), Vln. (Violin), Vla. (Viola), Vc. (Violoncello), Ac. Gtr. (Acoustic Guitar), E. B. (Electric Bass), Synth. (Synthesizer), FX (Effects), Gmb. 1 (Guitar 1), Gmb. 2 (Guitar 2), Dhem. 1 (Drum 1), Bedug (Bongga), and D. S. (Double Bass). The Vc. staff contains the only melodic notation, starting with a treble clef and a key signature of one flat. The other staves are mostly empty, with some rests and a few notes in the Ac. Gtr. and Synth. staves. A large, semi-transparent watermark of a traditional Indonesian batik motif is overlaid on the center of the page, partially obscuring the musical staves.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. From top to bottom, the staves are labeled: Voc., T. 1, T. 2, Vln., Vla., Vc., Ac. Gtr., E. B., Synth., FX, Gmb. 1, Gmb. 2, Dhem. 1, Bedug, and D. S. The score includes musical notation such as notes, rests, and bar lines. A large, semi-transparent watermark is overlaid on the score, depicting a stylized figure. The lyrics "Sua-ku-ku-ku-ku-ku-ku-ku" are written below the vocal staff. The tempo marking "Al" is placed above the Ac. Gtr. staff.

"ANGIN NUSWANTARA"



Vox

ngit - a - ngit - a - ngit - Nu-swan-ta - ra an - ni - ter nga-ter sang ra - ga

T. 1

T. 2

Vln.

Vla.

Vc.

Ac. Gtr.

E. B.

Synth.

FX

Gmb. 1

Gmb. 2

Dhem. 1

Bedug

Shaker

D. S.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score is arranged in a standard orchestral format with the following parts from top to bottom:

- Vox:** Vocal line with lyrics: "San-ber-hat su - mi-ir a - ngin a - ngin, hang-sa kang mer-di - la su - me - hat nga - ni / ji - ra - su".
- T.1 & T.2:** Two Tenor staves.
- Vln. & Vla.:** Violin and Viola staves.
- Vc.:** Violoncello staff.
- Ac. Gtr.:** Acoustic Guitar staff.
- E.B.:** Electric Bass staff.
- Synth.:** Synthesizer staff.
- FX:** Effects staff.
- Gmb. 1 & 2:** Two Guitar staves.
- Dhem. 1:** Drums 1 staff.
- Bedug:** Bedug (gong) staff.
- D. S.:** Double Bass staff.

A large, stylized red watermark of a Garuda bird is overlaid on the center of the score.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. From top to bottom, the staves are: Vocals (Vox), Tenors 1 and 2 (T.1, T.2), Violin (Vln.), Viola (Via.), Violoncello (Vc.), Acoustic Guitar (Ac.Gtr.), Electric Bass (E.B.), Synth, Flute (FX), Trumpets 1 and 2 (Gmb. 1, Gmb. 2), Trombones 1, 2, and 3 (Tbom. 1, 2, 3), Bedug, and Double Bass (D.S.). The vocal line includes the lyrics: "Ka-ru-hi-bet... ting... get - di-ra hang - si-ku... a-hang-pu - ih... neng ang-ka-ra... hi-ra... hang-de-". The score includes various musical notations such as clefs, time signatures, and dynamic markings like *mf* and *ff*. A large, stylized red watermark is overlaid on the center of the page.

"ANGIN NUSWANTARA"



Musical score for "ANGIN NUSWANTARA". The score is written for a full orchestra and includes the following parts:

- Vox: Vocal line with lyrics: "di sur - ba... ma - ju... ke - gi... lu... Su - swan - ta... ra"
- T. 1: Trumpet 1
- T. 2: Trumpet 2
- Vln.: Violin
- Vla.: Viola
- Vc.: Violoncello
- Ac. Gtr.: Acoustic Guitar
- E. B.: Electric Bass
- Synth.: Synthesizer
- FX: Effects
- Gmb. 1: Gong 1
- Gmb. 2: Gong 2
- Dhem 1: Djembe 1
- Bedug: Bedug
- D. S.: Drums

INTERLUDE "ANGIN NUSWANTARA"

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. From top to bottom, the staves are labeled: Voc., T. 1, T. 2, Vln., Vla., Vc., Ac. Gtr., E. B., Synth., FX, Gmb. 1, Gmb. 2, Dhem. 1, Bedug, and D. S. The score is written in 4/4 time. The vocal and trumpet parts (T. 1, T. 2) are mostly rests. The violin (Vln.) and viola (Vla.) parts feature intricate sixteenth-note patterns. The bassoon (Vc.) and electric bass (E. B.) parts provide a rhythmic foundation. The acoustic guitar (Ac. Gtr.) has a sparse accompaniment. The drum set (D. S.) and Bedug parts are marked with 'mf' and 'ff' dynamics. A large, semi-transparent watermark of a stylized bird is overlaid on the center of the page.

"ANGIN NUSWANTARA"

This musical score is for the piece "ANGIN NUSWANTARA". It consists of 14 staves, each representing a different instrument or voice part. The staves are labeled as follows from top to bottom: Voc., T. 1, T. 2, Vln., Vla., Vc., Ac. Gtr., E. B., Synth., FX, Gmb. 1, Gmb. 2, Dhem. 1, Bedug, and D. S. The score is written in a standard musical notation with treble and bass clefs. A large, semi-transparent watermark is overlaid on the score, featuring a circular emblem with intricate patterns, likely representing an institutional logo. The watermark is centered over the middle of the page, partially obscuring the musical notation.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score for "ANGIN NUSWANTARA" includes the following parts:

- Vox:** Vocal line with lyrics: "Sun-bi-hi su - ni-ir a - ngin a - ngin lung-si lang-mo-d - la na - na - bu-rya-vi-j - ra - su..."
- T.1, T.2:** Two Tenor parts, currently silent.
- Vln.:** Violin part, currently silent.
- Via.:** Viola part, playing a melodic line.
- Vc.:** Violoncello part, playing a bass line.
- Ac. Gtr.:** Acoustic guitar part, playing a rhythmic accompaniment.
- E.B.:** Electric Bass part, playing a bass line.
- Synth.:** Synthesizer part, currently silent.
- FX:** Effects part, currently silent.
- Gmb. 1, Gmb. 2:** Two Trumpet parts, currently silent.
- Ehem. 1:** Trombone part, currently silent.
- Bedug:** Bedug part, playing a rhythmic pattern.
- D. S.:** Drums part, playing a rhythmic pattern.

A large, faint watermark of a Garuda bird is visible in the background of the score.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. From top to bottom, the staves are: Vocals (Vox), Tenors 1 and 2 (T.1, T.2), Violin (Vln.), Viola (Via.), Violoncello (Vc.), Acoustic Guitar (Ac. Gtr.), Electric Bass (E.B.), Synth, FX, Trombones 1 and 2 (Gmb. 1, Gmb. 2), Drum 1 (Dhem. 1), Bedug, and Double Bass (D. S.). The vocal line includes the lyrics: "ku-ri-ber... ting-gun - di-ta hang - si-ka a-bang-pu - ti hang - ku-ta... hi-tu hang-di-". The score includes various musical notations such as treble and bass clefs, time signatures, and dynamic markings like *mf* and *ff*. A large, faint red watermark is visible in the center of the page.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score is arranged in a standard orchestral format with the following parts from top to bottom:

- Vox:** Lead vocal line with lyrics: "di tir - di... ma - ja... se - gri - ki... Su - wan - ta... sa".
- T.1 & T.2:** Two Tenor parts, with lyrics "Su - wan - ta... sa" appearing in the T.1 part.
- Vln.:** Violin part, mostly containing rests.
- Vla.:** Viola part, featuring a melodic line.
- Vc.:** Violoncello part, featuring a melodic line.
- Ac. Gtr.:** Acoustic guitar part, featuring a rhythmic accompaniment.
- E.B.:** Electric Bass part, featuring a rhythmic accompaniment.
- Synth.:** Synthesizer part, mostly containing rests.
- FX:** Effects part, mostly containing rests.
- Gmb. 1 & 2:** Two Trumpet parts, mostly containing rests.
- Ehem. 1:** Trombone part, mostly containing rests.
- Bedug:** Bedug (gong) part, featuring a rhythmic pattern.
- D. S.:** Drums part, featuring a rhythmic pattern.

A large, semi-transparent watermark of a stylized bird is overlaid on the center of the page.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score for "ANGIN NUSWANTARA" is presented on a page with 14 staves. The instruments and parts are as follows:

- Vox:** Lead vocal line with lyrics: "lang du - di tau - du ma - ju re - gi - ki".
- T.1:** First tenor vocal line with lyrics: "agi Nu - san ti - re aggi sa kn - teri lang - sa lang pra - si - ju".
- T.2:** Second tenor vocal line, currently silent.
- Vln.:** Violin part, currently silent.
- Vla.:** Viola part, currently silent.
- Vc.:** Violoncello part, currently silent.
- Ac. Gtr.:** Acoustic guitar part, currently silent.
- E.B.:** Electric bass part, currently silent.
- Synth:** Synthesizer part, currently silent.
- FX:** Effects part, currently silent.
- Gmb. 1:** Gambus 1 part, currently silent.
- Gmb. 2:** Gambus 2 part, currently silent.
- Dhem. 1:** Dholak 1 part, currently silent.
- Bedug:** Bedug part, consisting of a series of rhythmic pulses.
- D. S.:** Drums part, consisting of a series of rhythmic pulses.

A large, faint red watermark is visible in the center of the page, partially overlapping the musical staves.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. From top to bottom, the parts are: **Vox** (Vocal), **T.1** (Tenor 1), **T.2** (Tenor 2), **Vln.** (Violin), **Vla.** (Viola), **Vc.** (Violoncello), **Ac. Gtr.** (Acoustic Guitar), **E.B.** (Electric Bass), **Synth.** (Synthesizer), **FX** (Effects), **Gmb. 1** (Guitar 1), **Gmb. 2** (Guitar 2), **Dhem. 1** (Drum 1), **Bédug** (Bédug), and **D. S.** (Drum Set). The vocal parts include lyrics in Indonesian: "Nu-swan-ta - ra", "lu - lu lu - lu lu - lu Nu-swan - ta - ra", and "lu - lu lu - lu lu - lu". The instrumental parts include a complex bass line, a melodic violin line, and a rhythmic electric bass line. The percussion parts include a Bédug and a Drum Set. A large, stylized red watermark is overlaid on the score.

"ANGIN NUSWANTARA"



Musical score for "ANGIN NUSWANTARA". The score includes the following parts:

- Vox: Vocal line with lyrics: "du-di ki-ha-ing... se-ri hi-di-ya... Nu-swan-ta... ra..."
- T.1: Tenor 1 part with lyrics: "pen-jit-ran... da-nya..."
- T.2: Tenor 2 part
- Vln.: Violin part
- Vla.: Viola part
- Vc.: Violoncello part
- Ac.Gtr.: Acoustic guitar part with chords: C, F, Am, Dm, C
- E.B.: Electric bass part
- Synth.: Synthesizer part
- FX: Effects part
- Gmb. 1: Clarinet 1 part
- Gmb. 2: Clarinet 2 part
- Ehem 1: Eb Horn 1 part
- Bedug: Bedug part
- D.S.: Double Bass part

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score is arranged in a standard orchestral format with the following parts from top to bottom:

- Vox:** Vocal line with lyrics: "li - ba - lag se - ri ba - da - pi Nu - swan - ta ri".
- T.1 & T.2:** Two Tenor staves.
- Vln.:** Violin staff.
- Via.:** Viola staff.
- Vc.:** Violoncello staff.
- Ac. Gtr.:** Acoustic guitar staff with chord markings: F, Ab, C, F, Ab, C, Dm.
- E.B.:** Electric Bass staff.
- Synth.:** Synthesizer staff.
- FX:** Effects staff.
- Gmb. 1 & 2:** Two Trombone staves.
- Ehem. 1:** Euphonium staff.
- Bedug:** Bedug (gong) staff.
- D. S.:** Double Bass (Kontrabass) staff.

A large, stylized red watermark of a Garuda bird is centered over the score, partially obscuring the instrumental parts.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. From top to bottom, the staves are labeled: Voc., T. 1, T. 2, Vln., Vla., Vc., Ac. Gtr., E. B., Synth., FX, Gmb. 1, Gmb. 2, Ehem. 1, Bedug, and D. S. The vocal line (Voc.) includes the lyrics "Na - swan - ta". The string section (Vln., Vla., Vc.) features a complex rhythmic pattern. The guitar (Ac. Gtr.) and bass (E. B.) parts provide harmonic support. The percussion section (Bedug, D. S.) includes a Bedug part with a series of vertical strokes and a D. S. (Drum Set) part with a rhythmic pattern. A large, faint watermark of a traditional Indonesian motif is overlaid on the score.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score for "ANGIN NUSWANTARA" is presented on page 53. It features a vocal line and a full orchestral arrangement. The instruments included are:

- Vox (Vocal): The vocal line begins with a whole note rest, followed by a melodic phrase in the next two measures. The lyrics "Su - swan - ta" are written below the notes.
- T.1 and T.2 (Trumpets): Both parts are marked with a whole rest throughout the three measures.
- Vln. (Violins): The part is marked with a whole rest throughout the three measures.
- Vla. (Viola): The part consists of a continuous eighth-note accompaniment pattern.
- Vc. (Violoncello): The part consists of a continuous eighth-note accompaniment pattern.
- Ac. Gtr. (Acoustic Guitar): The part is marked with a whole rest throughout the three measures.
- E.B. (Electric Bass): The part consists of a continuous eighth-note accompaniment pattern.
- Synth (Synthesizer): The part is marked with a whole rest throughout the three measures.
- FX (Effects): The part is marked with a whole rest throughout the three measures.
- Gmb. 1 and Gmb. 2 (Goblets): Both parts are marked with a whole rest throughout the three measures.
- Dhbm 1 (Drum 1): The part is marked with a whole rest throughout the three measures.
- Bedug (Bonglo): The part consists of a series of rhythmic pulses.
- D. S. (Drum Set): The part consists of a series of rhythmic pulses.

A large, faint watermark of a stylized bird or dragon is visible in the background of the score.

"ANGIN NUSWANTARA"

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. From top to bottom, the staves are labeled: Voc., T. 1, T. 2, Vln., Vla., Vc., Ac. Gtr., E. B., Synth., FX, Gmb. 1, Gmb. 2, Dhem. 1, Bedug, and D. S. The vocal line (Voc.) includes the lyrics "Su - ma - ta - ta - ta". The string section (Vln., Vla., Vc.) features a rhythmic accompaniment. The guitar (Ac. Gtr.) and bass (E. B.) parts provide harmonic support. The percussion section (Dhem. 1, Bedug, D. S.) includes a drum set and a bedug. A large, faint watermark of a traditional Indonesian motif is visible in the background of the score.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Studi Musik Industri merupakan rintisan program studi baru yang rencana akan ditempatkan di Jurusan Etnomusikologi. Keberadaan program studi tersebut berorientasi pada kreativitas produksi musik dan penguasaan sarana teknologi produksi yang mana pemahaman dasar penyusunan musik dalam bentuk karya musik populer merupakan bagian yang sangat penting, oleh sebab itu model produksi susunan karya sebagai alternatif bentuk menjadi bagian yang dominan sebagai acuan atau penunjuk arah kekaryaannya musik populer pada nantinya.

Model karya komposisi musik yang berdasar pada kompetensi program studi musik industri tersebut akan menjadi sebuah wacana baru yang bisa dijadikan sebagai bahan kajian dalam perkuliahan analisis musik industri.

Penguasaan software program produksi musik memberikan pencerahan mahasiswa untuk lebih memahami dan menguasai teknologi produksi musik yang berkarakter industrial dalam kaitannya dengan penggunaan idiom-idiom seni rakyat dan tradisi.

Dalam penelitian artistik ini memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat dalam memahami proses kekaryaannya yang berorientasi pada kesejajaran karakter dan fungsi musik rakyat dengan musik populer yang mana kedua jenis musik tersebut dapat disusun menjadi kesatuan kesan musikal dalam bentuk karya komposisi musik industri.

B. Saran

Kesejajaran karakter dan fungsi musik rakyat dengan musik populer hendaknya digunakan sebagai pijakan dalam berkarya dan produksi musik industri guna kepentingan pemajuan budaya dan upaya pengembangan musik nusantara yang lebih luas.

Semoga kesadaran orientasi berkarya musik industri dengan idiom seni rakyat dan atau tradisi dapat digunakan sebagai sarana wadah kreativitas yang dapat menghasilkan secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Budilinggono. 1993. Bentuk dan Analisis Musik. Jakarta: Pusat Perbukua, Depdikbud.
- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanasius
- Budiarto C. Teguh. 2001. Musik Modern Dan Ideologi Pasar. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Dieter Mack. 2004. Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Yogyakarta.
- Merriam, P. Alan. 1964. The Anthropology of Music. Northwestern university Chicago.
- Miller, Hugh Milton. 1978. Introduction to Music a Guide to Good Listening atau Pengantar Apresiasi Musik. Terjemahan Triyono Bramantio. New York: Barnes & Noble., Inc., N.Y.
- Primadi. 1978. Proses Kreasi. Apresiasi Belajar. Bandung: ITB.
- Supanggih Rahayu. (1998) Musik Rakyat, Tradisional, Etnik, Daerah, Diantara Batas Maya. Artikel Surakarta: STSI
- Sumarsam. 1995. Gamelan. Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa Tengah. Chieago : The University of Chieago Press.
- William Flaming. 1980. Arts and Idea. Ohio : R.R. Donnelly and Sons Compani.
- William Cole. 1978. The Form of Music. London: The Associaeted Board of Royal School of Music.

DAFTAR NARA SUMBER

- Darno Kartawi, 53 tahun, Praktisi aktif Karawitan Calung Banyumas.
- Aton Rustandi, 49 tahun, Ketua TIM pendirian Program Studi Musik Industri.
- Iwan Budi Santosa, 46 tahun, Praktisi Digital Audio Recording.
- Sri Suparsih, 53 tahun, Praktisi vokal tradisi jawa (Sinden)

Lampiran 1

DATA PERORANGAN DOSEN

A.Keterangan Pribadi Dosen

1	Nama	Drs.F.Purwa Askanta, M.Sn.
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	196502151991031001
5	NIDN	0015026501
6	Tempat Tanggal Lahir	Surakarta, 15 Pebruari 1965
7	Alamat Rumah	Jl,Tambora Selatan No.31 RT03/RW21, Mojosongo Surakarta
8	Telpon/HP	0818259577
9	Alamat Kantor	Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Ketingan, Jebres, Surakarta
10	Telpon/Faks	(0271)647658 – Faks (0271) 646175
11	Alamat e-mail	iwhok.solo@yahoo.com
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: 25 orang, S2: - orang, S3: - orang
13	Matakuliah yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar-dasar Musik Barat I dan II 2. Analisis karya Karawitan 3. Komposisi Karawitan II dan III

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2	S3
Nama Peguruan Tinggi	ISI Yogyakarta	STSI Surakarta	-
Bidang Ilmu	Musik Sekolah	Penciptaan Musik	-
Tahun Masuk – Lulus	1985 – 1990	2001 – 2003	-
Judul Karya	Penggunaan Notasi Balok Untuk Gender Dalam Gamelan Jawa	Calung Progresif	-
Nama Pembimbing	Soeroso, S, Kar.	Prof.Dr. Rahayu Supanggah	-

C. Pengalaman Penelitian dan Karya Seni Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana
1.	2017	Pathetan Generasi Pithetan Reinterpretasi dan Reinstrumentasi Bentuk Pathetan Dalam Gamelan Jawa	DIPA ISI Surakarta	18 juta Rupiah
2.	2012	Reinterpretasi lagu Pendar-pendar karya I Wayan Sadra	Pribadi	2 juta Rupiah

D. Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana
1	2012	Sebagai Juri Pada Lomba Paduan Suara tingkat SMP/SMA/SMK Se-Kabupaten Klaten	LPPMP ISI Surakarta	Rp. 50.000,-
2	2013	Sebagai juri Vocal Group dalam rangka Pembinaan Nasionalisme dan Karakter Bangsa Se-Kabupaten Klaten	LPPMP ISI Surakarta	Rp. 50.000,-
3	2013	Sebagai Juri Pada Lomba Paduan Suara Se-Kabupaten Sukoharjo	LPPMP ISI Surakarta	Rp. 50.000,-

4	2014	Sebagai Juri Pada Lomba Paduan Suara tingkat SMP/SMA/SMK Se-Kabupaten Klaten	LPPMP ISI Surakarta	Rp. 50.000,-
5	2014	Sebagai Juri Pada Lomba Paduan Suara tingkat SMA/SMK Se-Kabupaten Klaten	LPPMP ISI Surakarta	Rp. 50.000,-
6	2015	Sebagai Juri Pada Lomba Seni Nasionalisme Se-Kabupaten Klaten	LPPMP ISI Surakarta	Rp. 50.000,-
7	2016	Sebagai Juri Pada Seleksi PEKSIMINAS Tingkat ISI Surakarta	LPPMP ISI Surakarta	Rp. 50.000,-

E. Pengalaman Menulis Artikel Ilmiah dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah

No	Nama pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu/Tempat

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Pengalaman Perolehan HaKI Dalam 5-10 Terakhir

No	Judul / Tema HaKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah Diterapkan	Tahun	Tempat penerepan	Respons Masyarakat

J.Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

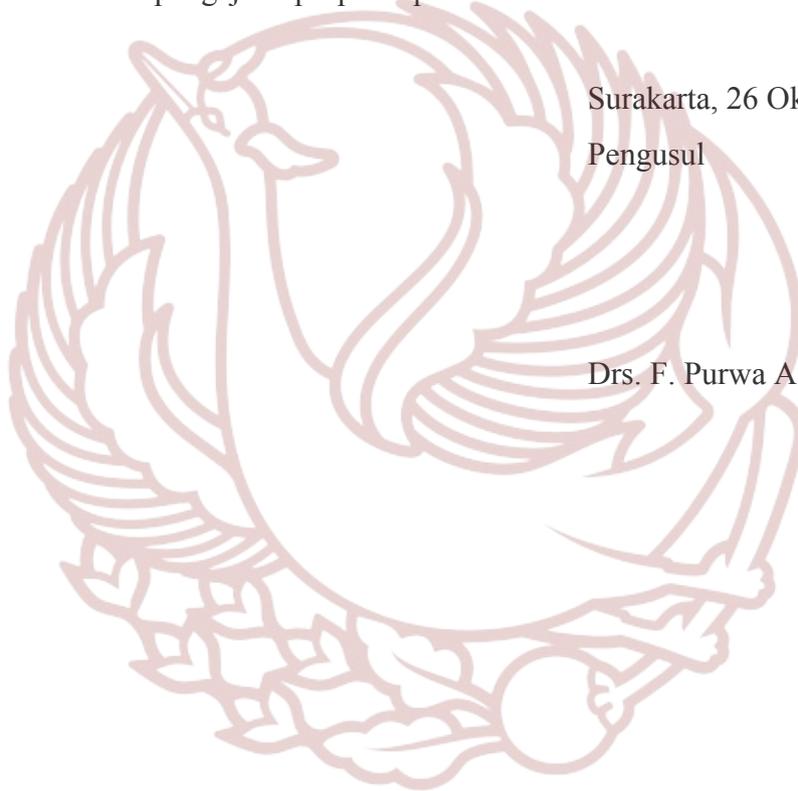
Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal penelitian.

Surakarta, 26 Oktober 2019

Pengusul

Drs. F. Purwa Askanta, M. Sn.



Lampiran 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Surakarta 57126, Jawa Tengah, Indonesia

Telepon : 0271. 647658 Fax : 0271. 646175. Website : www.isi-ska.ac.id

E-mail : fsp@isi-ska.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN / KARYA SENI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. F. Purwa Askanta, M.Sn.

NIP : 196502151991031001

Pangkat/Golongan : Penata TK I / III d

Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian karya seni saya dengan judul **“Kesejajaran Karakter dan Fungsi Musik Rakyat Dengan Musik Populer” (Alternatif Model Karya Musik Populer Guna Persiapan Program Studi Musik Industri Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta) Dalam Komposisi musik : “ANGIN NUSWANTARA”** yang diusulkan dalam skema Penelitian Perorangan DIPA ISI Surakarta untuk tahun anggaran 2019 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian/karya seni yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Surakarta, 26 Oktober 2019

Mengetahui

Kepala Pusat Penelitian

Yang menyatakan

Satriana Didiek Isnanta, M.Sn
NIP. 197212212005011002

Drs. F. Purwa Askanta, M.Sn
NIP. 196502151991031001